

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini sangatlah pesat. Oleh sebab itu kewajiban untuk mengikuti perkembangan tersebut menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Hal ini dikarenakan ketertinggalan IPTEK akan menjadi penyebab dari pengucilan dalam sebuah kelompok sosial. Salah satu cara untuk mencegah agar hal tersebut tidak terjadi adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) akan meningkat yang akan berimbas pada peningkatan IPTEK pada suatu bangsa.

Namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia begitu terpuruk dan sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data BBC pada tahun 2015 (Coughlan, 2015) tentang peringkat kualitas pendidikan di benua Asia dimana Indonesia menempati urutan ke-69 diantara negara-negara yang ada di Asia, bahkan peringkat Indonesia berada dibawah Brunei Darussalam yang berada pada peringkat ke-34.

Untuk mengatasi kondisi darurat tersebut pemerintah tidak serta merta tinggal diam. Pemerintah telah mencari cara untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dilakukan perubahan dan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di Indonesia Pendidikan bisa ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan menengah. Menurut peraturan pemerintah tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 12 pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang

pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Sesuai dengan namanya dimana siswa SMK tidak hanya dibekali pengetahuan tetapi juga keterampilan lulusan yang siap pakai di dunia kerja. Hal ini juga berkaitan dengan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008), SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Menurut Fasli Jalal (Notonegoro, 2008) pada faktanya lulusan SMK lebih banyak menjadi penganggur dengan presentase 13,44 persen dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35 persen dimana sisanya adalah melanjutkan ke perguruan tinggi, Kontribusi penganggur tersebut paling tinggi bila dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, seperti sarjana yang hanya 2 persen.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga

kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan beralamat di jalan Kolam no.03 Medan Estate ini terdiri dari 14 jurusan dimana salah satunya adalah jurusan bangunan. Di dalam jurusan bangunan ini terdapat program keahlian teknik gambar bangunan yang diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi di dalam bidang gambar bangunan. Mata Pelajaran yang terdapat pada program keahlian teknik gambar bangunan adalah mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif.

Diantara mata pelajaran produktif terdapat mata pelajaran Gambar Teknik dimana Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar Gambar Teknik seperti mengidentifikasi alat-alat gambar, mengenal jenis-jenis garis, menggambar bentuk bidang dan 3 dimensi, menggambar proyeksi benda dan lain sebagainya. Dengan mempelajari mata pelajaran Gambar Teknik siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai dasar-dasar dari Gambar Teknik yang menjadi bekal bagi mereka untuk mempelajari mata pelajaran yang selanjutnya.

Tabel 1 . Perolehan Nilai Ujian Harian Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
< 75	8 orang	29,63 %	Kurang Kompeten
75 – 84	16 orang	59,26 %	Cukup Kompeten
85 – 94	3 orang	11,11 %	Kompeten
95 - 100	-	0	Sangat Kompeten
Jumlah	27 orang	100 %	

Sumber: Guru mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dengan memperhatikan Tabel 1. nilai hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri

1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 27 siswa, terdapat 29,63% siswa dalam kategori kurang kompeten, 59,26% siswa dalam kategori cukup kompeten, 11,11% siswa dalam kategori kompeten dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai sangat kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat bahwa 29,63% siswa berada dalam kategori kurang kompeten. Jadi, hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2016/2017 belum sesuai harapan.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal /faktor dalam diri siswa, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal/faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Daryanto, 2010).

Disamping itu berdasarkan hasil obeservasi selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran selain itu peneliti juga melihat kurangnya motivasi berprestasi yang dimiliki beberapa siswa dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dari 1) siswa kurang bersemangat, 2) siswa kurang

memperhatikan pelajaran, 3) siswa kurang berkonsentrasi, 4) siswa sulit mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2015/2016 disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat dan motivasi berprestasi dari siswa yang masih kurang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah metode pembelajaran dan pemberian motivasi berprestasi melalui penelitian tindakan kelas.

Peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *Drill* (latihan). Hal ini karena secara harfiah *Drill* berarti latihan yang diulang-ulang dalam waktu singkat. Dimana metode *Drill* yang disebut juga metode latihan adalah suatu metode, cara, teknik atau strategi mengajar dimana siswa diberi latihan dan praktek berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis yang bersifat permanen atau mantap tentang pengetahuan yang dipelajari.

Selain itu penulis akan memberikan motivasi berprestasi kepada siswa karena menurut Murray (Sujarwo, 2010) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa ini berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang di uraikan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan masih belum optimal, dengan standar kelulusan minimal (KKM) 75.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi masih berpusat pada guru di mana pembelajaran menggunakan metode ceramah.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa tidak berperan aktif dalam belajar
4. Kurangnya motivasi berprestasi siswa kelas X selama proses pembelajaran Gambar Teknik X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
5. Guru belum menggunakan metode *Drill* dan motivasi berprestasi pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran *Drill* dan motivasi berprestasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor.
2. Kompetensi dasar yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menyajikan garis-garis Gambar Teknik berdasarkan bentuk dan fungsi garis.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah motivasi berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *drill* dalam meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui penerapan motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

c. Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang garis-garis Gambar Teknik berdasarkan bentuk dan fungsi garis.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan Strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.